

HIKMAH ZIKIR MENGUATKAN JIWA MENGHADAPI KRISIS AKHIR ZAMAN

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

HIKMAH zikir akhir zaman sanggup merobohkan benteng kekuatan kaisar, raja dan kisra dunia. Dengan kata lain meruntuhkan kesombongan dan keangkuhan tirani. Mengucapkan kalimat syahadat la ilaha illallah sanggup membasmi ego diri dan ego orang lain. Dengan catatan, selama ucapan tersebut dimaknai. Pemaknaan kalimat syahadat diantaranya la quwwata illallah (tidak ada kekuatan kecuali kekuatan Allah).

Menzikirkan Allah yang maha hidup bahwa tidak ada yang hidup kecuali Allah Swt. Memastikan bahwa selain-Nya berlisensi mati. Maksudnya, manusia hidup karena dihidupkan oleh Allah. Secara hakikat, tidak bisa seseorang meminta bantuan tanpa perkenan dari-Nya. Kitab suci mendasari keyakinan ini berlandaskan surah Yasin ayat 74-75: "Mereka mengambil Tuhan selain Allah dengan harapan mereka akan mendapat pertolongan. Tidak mungkin! Tuhan-tuhan mereka tidak akan menolong mereka. Sebaliknya, mereka yang menjadi penolong bagi Tuhan-tuhan mereka." Tuhan dalam arti dipelihara, direhab, dibuatkan gedung supaya terlindung dari cacat. Tidak lekang di musim panas dan tidak lapuk di musim hujan. Dicat supaya tidak berjamur, berhala sesembahan yang pudar dan akhirnya hancur.

Krisis ekonomi, politik, sosial, budaya, agama dan kepercayaan publik (saling mencurigai) dapat disebabkan oleh lapisan dosa yang menumpuk, dosa sosial, komunal dan individual. Ibarat saluran darah ke jantung tersumbat oleh lemak jahat dalam darah (kolesterol). Perlu dihadirkan seorang dokter spesialis untuk melakukan tindakan medis guna melancarkan saluran darah ke jantung. Lalu kerja jantung memompa mengalirkan darah ke seluruh tubuh tanpa hambatan.

Memang kadang seseorang tidak sanggup menyembuhkan dan mengobati krisis zaman. Seseorang butuh kepada dokter jasmani untuk mengobati penyakit jasmani. Butuh kepada dokter rohani untuk mengobati penyakit rohani yang disebut mursyid (guru pembimbing spiritual). Melalui terapi zikir yaitu latihan (mujahadah) mengganti dengki dengan ikhlas, membuang tamak dengan zuhud (meninggalkan kecintaan dunia). Bila dengki dan tamak masih bersemayam di hati, menjadi sinyal peringatan bahaya. Apalagi ketika masa sulit mendera, krisis ekonomi melanda, berakibat banyak orang kaya jatuh miskin, banyak orang sehat jatuh sakit. Terapi zikir idealnya menguatkan jiwa menghadapi krisis akhir zaman.

Seharusnya terapi zikir menjadi media yang sanggup membuang kekotoran di hati. Lalu diisi dengan kebersihan hati. Kekotoran hati yang paling kotor adalah syirik. Kebersihan hati yang paling bersih adalah tauhid. Tauhid adalah terang, cahaya (nur). Sedangkan syirik adalah gelap (dzulm). Jika tauhid diartikan keesaan Tuhan, maka syirik diartikan kemajemukan Tuhan.

Terdapat dua zikir yang wajib dilazimkan guna merangsang produksi hormon bahagia tumbuh (dopamin) dan membuang hormon stres sebagai sampah jiwa (kortisol).

Pertama, zikir kalimat istirja'.

Zikir kalimat istirja' yaitu *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*. Pernyataan yang paling lengkap yaitu kepastian jalan datang dari Allah dan kepastian jalan pulang kepada-Nya. Keselamatan pada hari dilahirkan dan keselamatan pada hari diwafatkan. Tugas kita yang terpenting di dunia ialah mengisi kehidupan yang telah diberikan Allah dengan sebaik mungkin memberi kemudahan pelayanan sebagai fungsi amanah kehadiran di semesta. Bukan dengan cara mencari kesalahan orang lain. Namun setiap diri harus introspeksi untuk sedia mendengar alarm di jiwa masing-masing (fitrah).

Kalimat istirja' memiliki dua makna. Makna pertama mengetahui jalan datang (dari mana), dan makna kedua mengetahui jalan pulang (kemana). Prosesnya ialah ketika rangka tubuh sudah jadi, namun masih mati. Rangka tubuh yang mati lalu ditiupkan roh dari Allah, jadilah hidup dan kehidupan. Sedangkan proses kematian kedua ialah roh yang sudah dipinjamkan dan diletakkan pada tubuh. Saat yang telah ditentukan waktunya (ajal) dikembalikan lagi kepada Allah sang pemilik tubuh dan roh. Setelah kematian kedua, akan menyusul kehidupan kedua. Kehidupan kedua itulah hari kebangkitan orang-orang mati dari kubur.

Hikmah terbesar dari kalimat istirja' akan menenangkan hati. Mengingat hari lahir sebuah penerimaan yang suka cita. Sebab, tidak seorangpun bayi yang lahir ke muka bumi, selain ia telah berhasil mengalami dua proses perjuangan yaitu di alam roh dan di alam rahim (kandungan), akhirnya menang. Kemudian kelahirannya memegang tanggungjawab besar yang diemban. Terdapat dua bukti beban berat yang dibawa seiring kedatangan setiap bayi di dunia. Bukti tangisan dan bukti terbuka tangan. Dahulu di alam kandungan setelah perjanjian disepakati, bayi pegang erat perjanjian itu. Perjanjian roh adalah syahadat awal. Kesaksian bahwa Allah Tuhanku, Muhammad Nabiku, Islam agamaku. Begitu lahir, perjanjian yang dipegang dengan tangan tertutup kuat, menjadi terbuka lebar. Tangan terbuka seiring bayi menghirup udara dunia.

Sungguh berbahagia orang yang memegang janji awal (primordial) sampai ia menghadap kembali Tuhannya. Tapi tidak sedikit yang menjadikan dunia tipu-tipu sebagai Tuhannya. Apa isi yang dilepas tangan sewaktu bayi lahir? Isinya adalah Tuhan yang sebenar-benarnya Tuhan, carilah! Bila engkau mampu mencari dan disanggupkan untuk paham, lalu dipertemukan dengan-Nya. Maka berbahagialah dunia-akhirat. Karena telah menemukan kunci bahagia yang tanpa pertanyaan dan tidak lagi membutuhkan jawaban. Kecuali sebatas menunaikan amanah saja.

Berbahagia pula orang yang mengerti jalan pulang. Sehingga ia tidak sembrono mengeluarkan kata dan melakukan tindak. Tidak mudah setuju, kecuali meminta pertimbangan ajaran agama terlebih dahulu. Meskipun logika mengatakan boleh dan untung, bila ranah agama mengatakan jangan dan rugi. Pasti ia tinggalkan, meskipun seluruh dunia orang mengatakan ia rugi karena tidak mengambil kesempatan. Target hidup bukan mengumpulkan emas batangan, bukan pula rentetan gelar. Namun sanggupkah kita pulang berjumpa Allah dalam keadaan dicintai-Nya, bukan dalam keadaan dibenci-Nya. Tujuan hidup bukan untuk mengeruk kekayaan tambang. Tapi tujuan akhir ialah ke surga berjumpa Allah dan Rasulullah (wa ilaihi turja'un). Atau ke neraka berjumpa Iblis, Fir'aun, Haman, Qarun.

Kedua, zikir kalimat ta'jub (Masya Allah).

Masya Allah artinya kehendak Allah, kehendak-Nya mutlak bukan terpaksa. Sifat terpaksa (karahah) sangat mustahil bagi-Nya. Dia berbuat tidak karena sesuatu yang memerintahkan-Nya. Bila Dia bisa diperintah artinya Tuhan lemah. Sifat kelemahan ('ajuz) sangat mustahil bagi-Nya. Masya Allah yang Dia berkehendak kepada siapa yang Dia kehendaki agar meraih hidayah. Lalu Dia atur proses perjalanan dan susun anugerah hidayah-Nya. Masya Allah Dia yang menetapkan musim hujan atau panas. Masya Allah Dia yang menghidupkan dan mematikan, serta kepada-Nya tempat kembali (wa ilaihil mashir).

Rasa kagum kepada Allah (ta'jub) setelah melihat alam semesta ciptaan-Nya tanpa cacat merupakan tingkatan murid dan orang awam. Alam semesta termasuk manusia sebagai bukti (dalil) adanya Allah. Sedangkan bagi mursyid (guru) dan orang khusus, sesungguhnya Allah menjadi bukti (dalil) tercipta alam semesta. Keduanya dapat menenangkan jiwa. Karena keduanya tidak terpisah, Tuhan dan alam semesta. Memadu-harmonikan hubungan keduanya, jalan keluar dari semua krisis. Sebab, seberat apapun beban yang ditanggung. Pasti akan berakhir seiring dengan perjalanan waktu. Bagi orang yang beriman dan beramal saleh, kematian yang indah (husnul khatimah) merupakan cara mengakhiri seluruh derita penjara dunia. Dengan kata lain, kematian merupakan pintu gerbang bahagia menuju Allah. Namun bagi orang yang tidak beriman, dan sepanjang hidup berbuat dosa akan kehilangan arah.

Kematian justru mengundang kehidupan kedua yang menyakitkan dan paling menyengsarakan di akhirat. *Wallahu a'lamu bish-shawab.*